BAB V
PENUTUP

A. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur pelaksanaan supervisi klinis sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan tahap-tahap pelaksanaannya yakni melalui tahap awal, tahap observasi kelas, tahap pertemuan balikan namun pelaksanaannya belum optimal itu terlihat bahwa pelaksanaan supervisi klinis belum terprogram baik melalui sekolah maupun Diknas Pendidikan Nasional
2. Kompetensi Supervisor dalam pelaksanaan supervisi klinis sudah memiliki kompetensinya untuk melaksanakan tugas dalam menganalisis dan memecahkan masalah yang rumit yang berhubungan dengan pengelolaan pengajaran melalui: (1) kompetensi keperibadian, (2) kompetensi manajerial, (3) komptensi supervisi akademik, (4) kompetensi evaluasi pendidikan, (5) kompetensi sosial, (6) kompetensi penelitian dan pengembangan. Dalam melaksanakan pekerjaannya, baik berupa kegiatan, berprilaku maupun hasil yang dapat ditunjukan.
3. Hambatan-hambatan dalam penerapan supervisi klinis adalah guru kurang percaya diri didalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar di dalam kelas, supervisi klinis belum diterprogram dalam program kepengawasan, dan keterbatasan waktu yang sudah ditetapkan dalam kurikulum

B. Saran:

1. Bagi Dinas Pendidikan Nasional sebagai masukan dalam mengefektifkan pelaksanaan supervisi klinis di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
2. Bagi Pengawas sebagai umpan balik bagi supervisor tentang perlunya peningkatan kompetensi supervisor dalam menerapkan prinsip-prinsip supervisi dalam peningkatan kualitas guru dalam pembelajaran di SMK Negeri 1 Marisa Kabupaten Pohuwato
3. Bagi kepala sekolah sebagai pedoman untuk lebih meningkatkan pemahaman prinsip-prinsip supervisi sehingga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.
4. Bagi guru sebagai petujuk dalam memperbaiki pelaksanaan kegiatan belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan profesionalisme guru dalam pembelajaran